

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel dan memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2016).

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan atribut bagi seseorang atau objek yang memiliki variasi antara yang satu dengan yang lain atau objek lain (Sugiyono, 2017). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel *dependen* dan variabel *independen*.

1. Variabel Tergantung (*dependent variable*) : Kecemasan
2. Variabel Bebas (*independent variable*) : Self-efficacy.

3.3. Definisi Operasional

1. Kecemasan

Kecemasan adalah kondisi negatif atau perasaan yang tidak menyenangkan, tidak terkendali, menyebar dan terus-menerus sebagai antisipasi dari bahaya masa depan. Kecemasan dalam penelitian ini akan dinilai dan diukur menggunakan instrumen skala kecemasan dengan pernyataan tertutup yang disusun berdasarkan keberadaan dan

tingkat kecemasan yang dihadapi yang melibatkan : gejala fisik, gejala kognitif, gejala emosional dan gejala dalam perilaku. Semakin tinggi skor yang diperoleh dari hasil penilaian diri individu, maka semakin tinggi pula tingkat kecemasan yang dihadapi oleh individu, dan sebaliknya semakin rendah skor maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dihadapi.

2. *Self-Efficacy*

Self-efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki dalam melakukan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. *Self-efficacy* dalam penelitian ini akan dinilai dan diukur menggunakan instrumen skala kecemasan dengan pernyataan tertutup yang disusun berdasarkan aspek : besaran (*magnitude*), kekuatan (*strength*) dan *generality* pada tindakan individu. Semakin tinggi skor yang diperoleh dari hasil penilaian diri individu atas angket *self efficacy* ini, maka semakin tinggi pula tingkat kecemasan yang dimiliki individu, dan sebaliknya semakin rendah skor maka semakin rendah tingkat *self efficacy* yang dimiliki.

3.3. Subyek Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi adalah area generalisasi dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan untuk penelitian yang dipelajari dan diperoleh kesimpulan (Sugiyono 2017). Populasi pada penelitian ini adalah wanita penderita diabetes mellitus yang berdomisili di wilayah Kecamatan Pedurungan, sudah menikah, umur tidak lebih dari 60 tahun dan minimal sudah divonis mengidap diabetes mellitus setidaknya selama 1 tahun. Wilayah Kecamatan Pedurungan diambil sebagai wilayah penelitian karena Kecamatan Pedurungan tidak berada di pusat kota sehingga menjadi kawasan dengan tingkat hunian yang padat sehingga memungkinkan ada cukup banyak masyarakat yang menjadi populasi penelitian ini.

3.3.2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah sebagian subjek yang terdapat dari populasi. Sampel harus mewakili populasi untuk itu karakteristik subjek yang digunakan harus sesuai dengan ciri-ciri dan karakteristik dari populasi (Sugiyono 2017). Pengambilan sampel dilakukan dengan menerapkan teknik *accidental sampling*. Teknik *accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang mengambil sampel yang kebetulan ditemui sedang melakukan

kunjungan ke klinik dan komunitas kesehatan penderita diabetes di Kecamatan Pedurungan.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan syarat sebagai berikut :

- a. Berjenis kelamin perempuan
- b. Berumur minimal 40 tahun
- c. Bersedia menjadi subyek penelitian
- d. Wanita Dewasa mengalami penyakit DM

3.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data melibatkan pengumpulan informasi yang diperoleh dari pengukuran untuk menguji pertanyaan penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan metode skala. Metode skala merupakan metode pengumpulan data dilakukan dengan mendasarkan pada daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis dengan skala jawaban tertentu. Skala penelitian yang akan digunakan terdiri dari dua skala yaitu, skala kecemasan dan skala self-efficacy.

Skala pada penelitian ini menggunakan model *Likert* dengan menggunakan skala subjek yang terdiri dari 4 jawaban yaitu, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Setiap item memiliki dua jenis pernyataan, yaitu *favourable* dan *unfavourable*. Berikut ini adalah tabel skor aitem dari jenis respon yang dipilih oleh subjek:

Tabel 1. Tabel Skor Aitem

Jenis Respon	Skor <i>Favourable</i>	Skor <i>Unfavourable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

1. Skala Kecemasan

Skala kecemasan disusun oleh peneliti dengan persetujuan dosen pembimbing. Aspek yang akan dijadikan acuan untuk membuat skala Kecemasan didasarkan pada gejala kecemasan menurut (Hendrieckx, Halliday, Beeney, and J. Speight 2019) yang terdiri dari : Gejala fisik, gejala kognitif, gejala emosional dan gejala dalam perilaku. Seluruh pertanyaan atau pernyataan disusun dengan skala tertutup dengan empat alternatif pilihan jawaban sebagaimana dijelaskan sebelumnya. Setiap aspek akan dikembangkan dalam bentuk 3 aitem pernyataan *favorable* dan 3 aitem pernyataan *unfavorable* sehingga skala kecemasan memiliki 24 pernyataan.

2. Skala *Self-Efficacy*

Skala *self efficacy* disusun oleh peneliti dengan persetujuan dosen pembimbing. Aspek yang akan digunakan untuk acuan membuat skala *Self-Efficacy* dengan menggunakan aspek menurut Bandura (1997) yang mencakup tiga aspek yaitu : Besaran, Kekuatan dan Generalitas. Skala yang digunakan juga merupakan skala tertutup dengan empat alternatif jawaban. Setiap aspek akan dikembangkan dalam bentuk 4 aitem

pernyataan *favorable* dan 4 aitem pernyataan *unfavorable* sehingga skala kecemasan memiliki 24 pernyataan.

3.5. Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas adalah konsep yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas penelitian. Mereka menunjukkan seberapa baik metode, teknik atau tes mengukur sesuatu. Keandalan adalah tentang konsistensi suatu ukuran, dan validitas adalah tentang keakuratan suatu ukuran.

3.5.1. Validitas Alat Ukur

Validitas hanya berarti bahwa tes atau instrumen secara akurat mengukur apa yang seharusnya. Validitas alat ukur menyatakan tingkat dimana suatu alat ukur secara tepat mengukur apa diukur dalam suatu penelitian (Azwar 2015).

Penelitian validitas dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu validitas *content* dan validitas *construct*. Validitas *content* merupakan validitas yang dicapai melalui analisis rasional atau melalui penilaian dosen pembimbing dalam penilaian terhadap kata dan materi instrumen yang digunakan. Validitas *construct* dinilai dari sejauh mana ukuran dapat berperilaku dengan cara yang konsisten dengan hipotesis teoritis dan mewakili seberapa baik skor pada instrumen yang menunjukkan konstruk teoritis (Azwar 2015). Prosedur pengujian validitas konstruk secara umum dilakukan dengan perhitungan antar korelasi antara berbagai item atau

atribut yang digunakan. Adapun teknik pengujian validitas *construct* dalam penelitian ini menggunakan koefisien *part whole correlation* (Hadi, 2003). Untuk mengetahui indeks validitas yang diperoleh tinggi atau rendah digunakan pedoman yang dikemukakan (Azwar, 2015) bahwa batasan yang digunakan $\geq 0,3$ karena semua item yang mencukupi koefisien daya beda minimal 0,3 dianggap memuaskan.

3.5.2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas menunjukkan pada satu konsistensi (Sugiyono, 2017). Jika data (atau instrumennya) tidak reliabel, maka data tersebut dianggap tidak berhubungan dengan fenomena atau konsep yang diukur. Reliabilitas juga menunjukkan kemampuan alat ukur mengukur sesuatu secara konsisten dari waktu ke waktu Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila diperoleh hasil yang sama dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (Azwar, 2015). Pengukuran reliabilitas akan menggunakan *Alpha Cronbach*. Bila nilai *Cronbach's Alpha* lebih \geq konstanta (0,6), maka pernyataan tersebut reliabel. Sedangkan bila nilai *Cronbach's Alpha* $<$ konstanta (0,6), maka pernyataan tersebut tidak reliabel.

3.6. Teknik Analisis Data

Data-data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi. Analisis korelasi adalah metode evaluasi statistik yang digunakan untuk mempelajari kekuatan hubungan antara dua variabel kontinu yang diukur secara numerik (misalnya tinggi

dan berat badan). Jenis analisis khusus ini berguna ketika seorang peneliti ingin menetapkan apakah ada kemungkinan hubungan antar variabel. Analisis korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment*.

Korelasi positif terjadi jika satu variabel meningkat secara bersamaan dengan yang lain, yaitu nilai numerik yang tinggi dari satu variabel berhubungan dengan nilai numerik yang tinggi dari variabel lainnya.

Korelasi negatif terjadi jika satu variabel menurun ketika yang lain meningkat, yaitu nilai numerik yang tinggi dari satu variabel berhubungan dengan nilai numerik yang rendah dari variabel lainnya.

